

## **Risiko Keuangan: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap ROA?**

**Reinildis Krisonia Lelo<sup>1</sup>, Stanis Man<sup>2</sup>, Hedwigh Hendrikus Temai Lejap<sup>3\*</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode 2014-2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan PT. BCA, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis data menggunakan IBM SPSS versi 27 diperoleh kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. BCA, Tbk.

**Kata Kunci:** Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Kinerja Keuangan

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of market risk on financial performance at PT. Bank Central Asia, Tbk. for the period 2014-2023. The type of data in this study is secondary data, taken from the financial statements of PT. BCA, Tbk. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of data analysis using IBM SPSS version 27 concluded that market risk partially has no significant effect on financial performance. While credit risk, liquidity risk, and operational risk partially have a significant effect on financial performance at PT. BCA, Tbk.*

**Keywords:** Market Risk, Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Financial Performance

Copyright (c) 2022 Reinildis Krisonia Lelo

---

✉ Corresponding author : Hedwigh Hendrikus Temai Lejap

Email Address : [hedwighlejap@unwira.ac.id](mailto:hedwighlejap@unwira.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Industri perbankan memegang peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peran yang dimaksud adalah sebagai lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyimpan dana dari masyarakat. Dana tersebut disimpan oleh lembaga perbankan dalam berbagai jenis produk, seperti giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya, lembaga perbankan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dapat digunakan untuk membiayai usaha, atau kebutuhan lainnya.

Peranan industri perbankan juga merupakan tolak ukur kemajuan dalam mendukung perekonomian negara. Apabila peran industri perbankan semakin baik maka akan semakin maju pula kondisi perekonomian pada negara tersebut. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia sendiri industri perbankan tumbuh semakin pesat.

Saat ini bank konvensional maupun bank syariah berkompetisi untuk mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat Indonesia. Namun pada tahun 2020, Indonesia dihempas oleh pandemi COVID-19 yang memengaruhi sendi-sendi perekonomian termasuk perbankan industri. Industri perbankan mengalami goncangan yang cukup tinggi berupa melambatnya pertumbuhan kredit. Kredit perbankan mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 tercatat total kredit sebesar 6.08% dan selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan hingga 2,97% (Akhmad, 2020). Penurunan ini memengaruhi kinerja keuangan perbankan yang berdampak pada meningkatnya risiko keuangan serta kondisi kesehatan perbankan.

Kinerja keuangan perbankan sendiri dapat dilihat dari profitabilitas yang dicapainya. Kinerja suatu bank bisa dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Profitabilitas sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perbankan, menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tiap periode akuntansi dan pada tingkat pendapatan tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu bank mengindikasikan semakin tinggi pula efisiensi tingkat penggunaan modal pada bank tersebut (Xu *et al*, 2019). Selain itu, saat bank mempertimbangkan profitabilitas dalam mengevaluasi stabilitas, hubungan ini juga penting diuji untuk melihat hubungan profit yang diperoleh bank dengan mempertimbangkan risiko yang timbul. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan tiga indikator yakni *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM).

Penelitian yang dilakukan Martynova *et al.* (2018) mencoba menelusuri pengaruh yang ditimbulkan profitabilitas dengan kemampuan bank menghadapi risiko yang tinggi, penelitian tersebut dilakukan sebelum krisis keuangan global terjadi, seperti yang terjadi di Union Bank of Switzerland (UBS). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan kemampuan bertahan terhadap krisis, hal tersebut dikarenakan bank yang menghasilkan profit lebih besar cenderung memiliki aset lebih banyak untuk bertahan terhadap risiko. Selain itu, bank yang memiliki keuntungan tinggi dapat meminjam dana yang lebih banyak sehingga mampu mengambil risiko yang lebih tinggi di kegiatan bisnis lainnya. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Pessarossi *et al.* (2020), yang menyampaikan bahwa pandangan dominan yang menganggap bahwa bank dengan keuntungan lebih tinggi mampu mengambil risiko lebih besar bertentangan dengan *trade off* risiko pengembalian yang menurutnya justru lebih tinggi. Bank dapat menghasilkan keuntungan pada kondisi tersebut hanya jika investor bersedia menerima risiko kerugian atau kegagalan bank. Sehingga profitabilitas tidak memberikan dampak berarti pada stabilitas bank, bahkan menunjukkan dampak negatif saat profitabilitas melebihi ambang batas tertentu.

Bank yang stabil tentu perlu menjaga kondisinya dengan baik. Kondisi kesehatan bank menjadi hal yang penting untuk diperhatikan bagi semua pihak. Bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, seperti menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat menjaga kelancaran lalu lintas pembayaran (Ketaren & Haryanto, 2020). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 No. 13/24/DPNP tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risiko-based Bank*

*Rating/RBBR*). Oleh karena itu, stabilitas kinerja keuangan perbankan dipandang penting untuk dijaga. Ketidakstabilan sistem keuangan akan menimbulkan berbagai risiko yang akan muncul dan mempengaruhi kondisi sistem keuangan nasional maupun internasional.

Implementasi manajemen risiko yang komprehensif merupakan langkah strategi bagi perbankan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko secara proaktif. Hal ini dapat mengontrol potensi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga keberlangsungan usaha (Hunjra et al, 2020). Saat ini kinerja perbankan tidak hanya diukur dari sisi profitabilitas, permodalan, kualitas aset, likuidasi, dan efisiensi. Namun juga kinerja perbankan dapat diukur berdasarkan risiko keuangan. Hal ini cukup beralasan, karena perbankan menjadi salah satu industri keuangan yang paling berisiko (Agustina et al, 2022). Namun, berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, perbankan diwajibkan untuk menerapkan empat jenis manajemen risiko yakni risiko kredit, permodalan, likuiditas, dan operasional (Pratiwi, 2021).

Risiko kredit merupakan risiko yang sering dihadapi oleh perbankan di Indonesia (Wicaksono & Octaviani, 2023). Hal ini dikarenakan risiko kredit muncul mengikuti sumber pendapatan bagi lembaga perbankan. Risiko kredit berkaitan dengan potensi nasabah yang gagal membayar pinjaman. Gagal bayar pinjaman ini dapat menyebabkan kerugian finansial signifikan bagi lembaga perbankan (Hunjra et al, 2020). Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan et al (2021), menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (kinerja keuangan). Semakin tinggi risiko kredit, maka berdampak pada penurunan tingkat kinerja bank karena proporsi kredit macet semakin besar.

Tidak hanya risiko kredit, namun risiko likuiditas juga telah menjadi perhatian dalam reformasi regulasi keuangan pasca krisis ekonomi. Kegagalan dalam mengelola likuiditas dapat menimbulkan ancaman serius terhadap keberlangsungan suatu bank (Tavana et al, 2018). Risiko likuiditas timbul dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (Suryaningsih & Sudirman, 2020). Risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya terhadap pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu FDR digunakan sebagai indikator penting dalam mengelola risiko likuiditas bank secara efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hesniati & Soecipto (2023), Ichsan, et al (2021), Lailia (2021), Subekti & Wardana (2023), dan Syakhrun et al (2019) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga semakin tinggi FDR, mencerminkan bank umum syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya.

Seiring dengan risiko likuiditas, sektor perbankan juga rentan terhadap risiko operasional (Hunjra et al., 2020). Risiko operasional merupakan suatu bentuk kegagalan atau kesalahan dalam proses kegiatan operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal (Laan et al., 2022). Faktor internal yang dimaksud dapat berupa kesalahan manusia atau sistem. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa bencana alam. Pada penelitian ini, risiko operasional diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini dikarenakan rasio ini mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya untuk mendapatkan penghasilan. Terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesniati

& Soecipto (2023), Suwarno & Muthohar (2018), Syachreza & Gusliana (2020), Syakhrun *et al* (2019), dan Tamin *et al* (2022) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penurunan BOPO akan menyebabkan kinerja keuangan perbankan mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian Subekti & Wardana (2023) yang mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Operasi perdagangan pada bank menjadi faktor utama munculnya risiko pasar. Risiko ini mengakibatkan kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif yang diakibatkan oleh perubahan secara keseluruhan mengenai kondisi pasar (Lailia, 2021). Kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan laba ditunjukkan pada risiko pasar. Dalam penelitian ini, risiko pasar diukur menggunakan rasio *Net Operating Margin* (NOM) karena mencerminkan eksposur bank terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang merupakan salah satu komponen utama risiko pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019), Halim & Buana (2021), Irawan & Kharisma (2020), A. Karim & Hanafia (2020), Kristina (2023), dan Yulianti *et al* (2023) menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga semakin besar nilai NOM maka keuntungan yang diperoleh semakin meningkat.

Selain risiko operasional dan risiko kredit faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu diversifikasi pendapatan. Menurut (Kusumo, 2018) Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan perluasan bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha yang baru, memperluas varian produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger, akuisisi dan lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) karena mencerminkan relevansi isu keuangan dalam industri perbankan. Studi ini penting untuk menganalisis bagaimana risiko keuangan, seperti risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2014-2023.

Adapun data keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Risiko Keuangan Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Dalam Miliar (Rp) di Tahun 2014-2023**

| Tahun | Rasio Pasar (NOM) | Rasio kredit bermasalah (NPF) | Rasio Operasional (BOPO) | Rasio Likuiditas (FDR) | Kinerja Keuangan (ROA) |
|-------|-------------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|
| 2014  | 18.34             | 0,6                           | 62,4                     | 76,8                   | 3,9                    |
| 2015  | 52.34             | 0,7                           | 63,2                     | 363,3                  | 3,8                    |
| 2016  | 3.04              | 1,3                           | 60,4                     | 391,3                  | 4,0                    |
| 2017  | 30.88             | 1,5                           | 58,6                     | 353                    | 3,9                    |
| 2018  | 28.40             | 1,4                           | 58,2                     | 278,2                  | 4,0                    |
| 2019  | 11.12             | 1,3                           | 69,1                     | 276.3                  | 3,2                    |
| 2020  | 6.98              | 1,8                           | 63,5                     | 379,2                  | 2,7                    |
| 2021  | 73.62             | 2,2                           | 54,2                     | 396,3                  | 2,8                    |
| 2022  | 12.26             | 1,7                           | 46,5                     | 393,5                  | 3,2                    |
| 2023  | 43,9              | 1,9                           | 43,8                     | 357,8                  | 3,6                    |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023

Data pada Tabel 1.3 menunjukkan fluktuasi risiko keuangan pada PT Bank Central Asia (BCA) dari tahun 2014 hingga 2023. Rasio Pasar (NOM) mengalami

peningkatan signifikan, dengan puncaknya di tahun 2021 (73,62) akibat tekanan pasar selama pandemi COVID-19, yang juga berdampak pada peningkatan Rasio Kredit Bermasalah (NPF) hingga 2,2%. Kinerja BOPO cenderung menurun dari 62,3 (2014) menjadi 43,8 (2023). Begitu pula FDR yang cenderung menurun selama tiga tahun terakhir (2021-2023). Peningkatan keempat risiko ini menunjukkan PT. BCA, Tbk masih belum optimal dalam pengelolaannya.

Selain masalah performa pengelolaan risiko yang dihadapi PT. BCA, Tbk., terdapat juga *research gap* yang mendorong dilakukan penelitian ini. Fokus utama *research gap* dalam penelitian ini adalah perbedaan temuan empiris yang mengukur pengaruh antara risiko keuangan terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah daftar *research gap*:

Tabel 2. Research Gap

| Variabel           | Peneliti                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                           | Research Gap               |
|--------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Risiko Operasional | Hesniati & Soecipto (2023) | Risiko operasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan                                                                   | Perbedaan hasil penelitian |
|                    | Subekti dan wardana (2023) | Risiko operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan                                                                   |                            |
| Risiko Pasar       | Lailia (2021)              | Risiko ini mengakibatkan kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif yang diakibatkan oleh perubahan secara keseluruhan mengenai kondisi pasar. | Perbedaan hasil penelitian |
| Risiko Likuiditas  | Yulianti et al (2023)      | Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan                                                                                                 | Perbedaan hasil penelitian |
|                    | Tavana et al, (2018)       | Kegagalan dalam mengelola likuiditas dapat menimbulkan ancaman serius terhadap keberlangsungan suatu bank                                                  |                            |
| Risiko Kredit      | Hesniati & Soecipto (2023) | Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan                                                                                            | Perbedaan hasil penelitian |
|                    | Hunjra et al (2020)        | Risiko kredit berkaitan dengan potensi nasabah gagal membayar pinjaman yang dapat menyebabkan kerugian finansial signifikan bagi perbankan.                |                            |
| Profitabilitas     | Ichsan et al (2021)        | Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.                                                                                               | Perbedaan hasil penelitian |
|                    | Apoga et al. (2018)        | Menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan profitabilitas pada stabilitas perbankan                                                               |                            |
|                    | Shair et al. (2019)        | Menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan profitabilitas pada stabilitas perbankan                                                               |                            |

**H1:** Terdapat pengaruh dari risiko pasar (X1) terhadap kinerja keuangan PT. BCA, Tbk.

**H2:** Terdapat pengaruh dari risiko kredit (X2) terhadap kinerja keuangan PT. BCA, Tbk.

**H3:** Terdapat pengaruh dari risiko operasional (X3) terhadap kinerja keuangan PT. BCA, Tbk.

**H4:** Terdapat pengaruh dari risiko likuiditas (X4) terhadap kinerja keuangan PT. BCA, Tbk.

## METODOLOGI

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. dari tahun 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari; uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS-IBM. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Linear Berganda

**Tabel 3.**  
**Analisis Linear Berganda**

| Variabel                  | B      | t        | Sig. t | F     | Sig. F |
|---------------------------|--------|----------|--------|-------|--------|
| Risiko Pasar (NOM)        | 0.001  | 0.260    | 0.805  | 3.423 | 0.015  |
| Risiko Kredit (NPF)       | -1.431 | -3.535   | 0.017  |       |        |
| Risiko Operasional (BOPO) | 0.346  | 8.123    | 0.000  |       |        |
| Risiko Likuiditas (FDR)   | 1.000  | 4.927    | 0.004  |       |        |
| Adjusted R Square         | 0.519  | R Square |        | 0.733 |        |

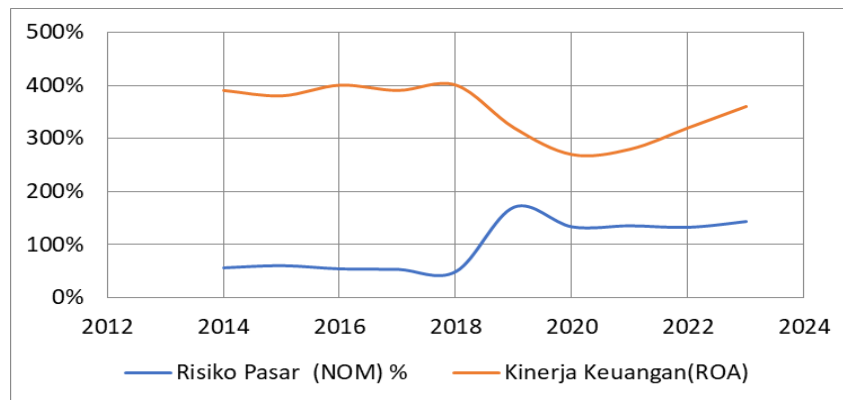
Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel 3, ditemukan bahwa nilai signifikan yang terkait dengan variabel (X1) sebesar 0,805. Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk hasil t-hitung 0,260. Dengan demikian, risiko pasar (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2014–2023. Oleh karena itu hipotesis satu (H1) ditolak. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel (X2) sebesar 0,017 dan nilai koefisien korelasi untuk hasil t-hitung sebesar -3,535. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2014–2023. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Berikutnya, hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel (X3) sebesar 0,000. Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk hasil t-hitung sebesar 8.123. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2014–2023. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel (X4) sebesar 0,004 Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk hasil t-hitung sebesar 4.927. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko Likuiditas (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2014–2023. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima. Sedangkan hasil Uji Simultan (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,015 yang mana nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square  $R^2 = 0,519$ . Artinya bahwa pengaruh variabel independen risiko pasar (X1), risiko kredit (X2), risiko operasional (X3) dan risiko likuiditas terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) sebesar 0,519 atau 51,9% dan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Pengaruh Risiko Pasar (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara risiko pasar terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,260 dengan nilai signifikan sebesar 0,805, lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Artinya risiko pasar tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2014-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dayana & Untu (2019), yang menyatakan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Grafik 2. Data Perkembangan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2014-2023.**



Sumber: data diolah (2025)

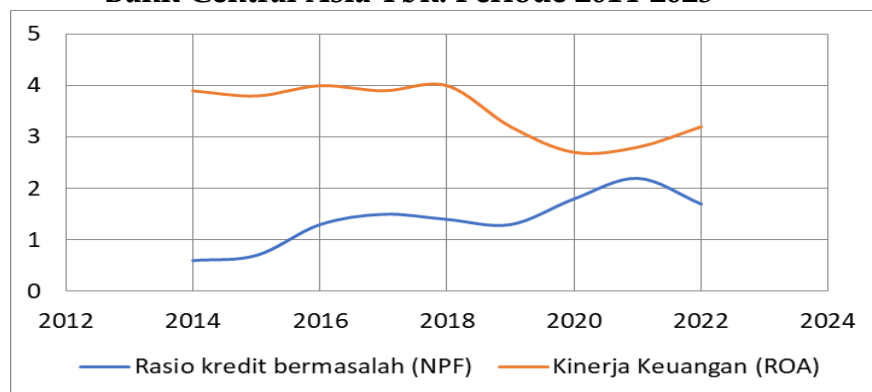
Berdasarkan grafik 2, terlihat bahwa pada tahun 2020 hingga 2023, risiko pasar cenderung stabil. Namun pada periode yang sama, kinerja keuangan mulai meningkat secara positif, setelah mencapai antiklimaks pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. BCA, Tbk selama tiga tahun terakhir (2020-2023) sudah tidak dipengaruhi lagi oleh risiko pasar. Argumen ini kemudian mendukung temuan penelitian, yang menyatakan bahwa risiko pasar tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. BCA, Tbk. Selain itu, adapun nilai rata-rata risiko pasar sebesar 28.08% berada di atas standar industri yang diterapkan, yaitu 10-20%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau ketidakpastian yang dihadapi perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketergantungan pada komoditas yang fluktuatif, eksposur terhadap pasar global yang tidak stabil, atau kurangnya strategi manajemen risiko yang efektif. Sehingga diperlukan tindakan mitigasi yang

tepat untuk mengelola potensi kerugian dan memastikan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

### Pengaruh Risiko Kredit (X2) Terhadap Kinerja Keuangan(Y)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -3,535 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti risiko kredit mampu memengaruhi secara negatif dan signifikan kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk periode 2014-2023. Hal ini memberikan makna bahwa semakin besar risiko kredit maka akan semakin rendah kinerja keuangan PT. BCA, Tbk.

**Grafik 3. Data Perkembangan Risiko kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2014-2023**



Sumber: data diolah (2025)

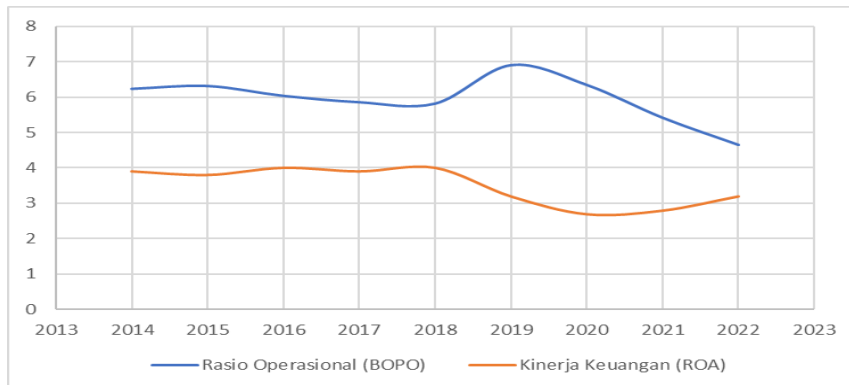
Berdasarkan grafik 3, terlihat adanya hubungan yang cukup signifikan antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Terlihat bahwa pada tahun 2019 hingga 2021 NPF meningkat, sedangkan ROA cenderung menurun, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPF mengakibatkan penurunan ROA, sehingga sesuai dengan temuan pada penelitian ini. NPF yang semakin meningkat menyebabkan penurunan pendapatan yang diterima oleh PT. BCA, Tbk, sehingga menyebabkan kinerja laba semakin rendah. Namun, secara umum data menunjukkan bahwa nilai rata-rata risiko kredit pada tahun 2014-2023 sebesar 1.4%, berada di bawah standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa walau masih belum dapat mengontrol pertumbuhan kredit macet, namun PT. BCA, Tbk mampu menjaga angka kredit macet di bawah standar industri. Angka kredit macet yang berada di bawah standar ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebijakan penyaluran kredit yang lebih efektif, penerapan sistem manajemen risiko kredit yang efektif, serta pengawasan ketat terhadap kualitas kredit yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhim, 2019; Dirwan, 2016) yang menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menekankan pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

### Pengaruh Risiko Operasional (X3) Terhadap Kinerja Keuangan(Y)

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 8,123 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang

digunakan yaitu 0,05 (5%). Artinya risiko operasional mempengaruhi secara positif dan signifikan kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2014 - 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adhim, 2019; Dianti dkk, 2020; Direnda, 2017) yang dalam penelitian mereka menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan.

**Grafik 4. Data Perkembangan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2014-2023**



Sumber: data diolah (2025)

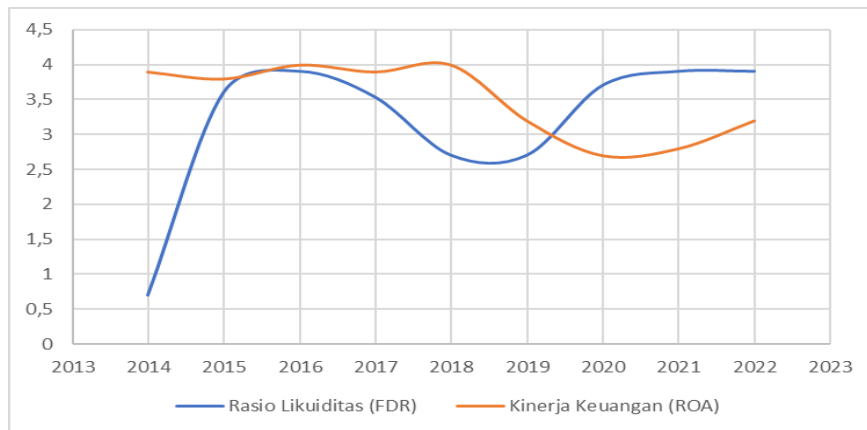
Berdasarkan grafik 4, diketahui bahwa sejak tahun 2014 hingga 2018, BOPO dan ROA bergerak secara stabil. Namun pada tahun 2019 hingga 2022, terjadi gerakan berlawanan arah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BCA, Tbk belum optimal dalam mengelola risiko operasionalnya, sehingga berdampak negatif pada kinerja Perusahaan. BOPO yang tinggi menandakan bahwa biaya operasional menyerap sebagian besar pendapatan operasional bank, sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun.

Adapun nilai rata-rata risiko operasional pada tahun 2014-2023 sebesar 57,9%, berada dalam batas ideal (50%-75%). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti efektivitas dalam pengelolaan risiko melalui sistem pengendalian internal, penerapan kebijakan operasional yang ketat dengan kepatuhan yang kuat, serta struktur organisasi dan tata kelola yang memungkinkan pembagian tugas yang jelas dan transparansi dalam proses operasional. Risiko yang terkontrol ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik, efisiensi yang tinggi, serta strategi operasional yang lebih terkontrol dibandingkan pesaingnya.

#### **Pengaruh Risiko Likuiditas (X4) Terhadap Kinerja Keuangan(Y)**

Pada hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar 4,927 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Artinya risiko operasional mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2014 - 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Grafik 5. Data Perkembangan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2014-2023**



Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa risiko likuiditas sempat mengalami fluktuasi signifikan yang melonjak naik dari tahun 2016 hingga 2017, kemudian turun drastis di tahun 2020 hingga 2021, dan meningkat kembali di kisaran tahun 2023. Sementara itu, ROA justru menunjukkan tren menurun dalam periode yang sama. Tingginya FDR mencerminkan tingginya penyaluran dana pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak disertai dengan kualitas pembiayaan yang baik. Ketika likuiditas terlalu ketat tanpa pengelolaan risiko yang tepat, maka hal ini dapat mengganggu stabilitas pendapatan, sehingga adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun nilai rata-rata risiko likuiditas pada tahun 2014-2023 sebesar 83.4% yang masuk kategori sehat. Hal ini dapat terjadi sebab perusahaan memiliki manajemen kas yang efektif, ketersediaan sumber permodalan yang stabil, serta strategi perusahaan dalam menjaga keseimbangan antar aset likuid dan kewajiban jangka pendek. Selain itu, jika perusahaan memiliki aliran pendapatan yang stabil dan dapat diprediksi, maka risiko likuiditas cenderung lebih rendah dibandingkan standar industri yang lebih luas.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. BCA, Tbk, periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan. Data kemudian dianalisis menggunakan SPSS-IBM versi 27 untuk melihat hasil regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BCA, Tbk. sedangkan risiko pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BCA, Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Pratama, Prasetya. 2018. 53 Journal of Chemical Information and Modeling Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR Dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152.
- Agustina, F., Sunarko, B., & Kurniasih, R. (2022). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang STerdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Mid Year National Conference*, 64–82.
- Akhmad, T. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa Pandemi Covid 19. *Muttaqien*, 1(1), 67–77
- Apoga, R. R., Zaidi, S. H., Thalassinou, Y. E., & Thalassinou, E. I. (2018). Bank stability: The case of Nordic and non-Nordic banks in Latvia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 39–55. <https://doi.org/10.35808/ijeba/156>
- Aprilita Yuniar, K., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh risiko operasional dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional di bursa efek indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5423>
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan Risiko (Risk-Based Bank Rating/RBBR). Bank Indonesia.
- Dayana & Untu (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal MBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Desiko, Natalia. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)." *Journal Competency of Business* 4.1 (2020): 1-9.
- Diantini, N. K. N., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *EMAS*, 1(1), 88-101.
- Direndra, A. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank Go Public (Studi Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Dirwan, D. (2016). ). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Sungguminasa. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 13(1).
- Halim, S., & Buana, M. T. L. (2021). The Influence of Non-Performed Financing (NPF), Operational Costs , Financing to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin to Return on Assets at Indonesian Sharia Commercial Banks. *Falah: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 44–59.
- Hermawan, B., Ismail, T., & Ichwanudin, W. (2021). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v5i2.13082>

- Hesniati, & Soecipto. (2023). The Influence of Risk Management and Macro Economy on The Performance of Sharia Bank in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(1), 42-50
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T (2020). Do firm-specific risks affect bank performance? *International journal od Emergin Markets*, 17(3), 664-682. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Heryani, Popon, et al. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020)." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 4. 2022.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19
- Irawan, M. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1468- 1473
- Juwita, R. (2011). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Devisa. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Jember Fakultas Ekonomi. Jember
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. *TARGET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 36-46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kristina, A. D. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Operasional dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Kusumo, Budiarianto Suryo, et al. "Machine learning-based for automatic detection of corn-plant diseases using image processing." 2018 International conference on computer, control, informatics and its applications (IC3INA). IEEE, 2018.
- Laan, T. I., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Management*, 15(1), 117-135.
- Lailia, N. (2021). Analisis Pengaruh Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Latumaerissa, J. R. (2011). Bank dan Lembaga keuangan lain. Jakarta: Salemba Empat
- Martynova, Natalya, and Enrico Perotti. "Convertible bonds and bank risk-taking." *Journal of Financial Intermediation* 35 (2018): 61-80
- Maulita, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kausal Pada PT XI Axiata Tbk). *Jurnal Manajemen*, 10(2), 137-148. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2665>
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei

- Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Muliana, & Karmila G. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Nugraha, A., dkk. (2021). Undang-Undang Perbankan RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Nugroho, Lukman Chakim, and R. Djoko SAMPURNO. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012
- Pandemic. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang pengendalian risiko bank Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 No, 13/24/DPNP. 25 Oktober 2011.
- Pessarossi, P., Thevenon, J. L., & Weill, L. (2020). Does high profitability improve stability for European banks? *Research in International Business and Finance*, 53, 0–28. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101220>
- Pratiwi, D. A. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putri, N. A., & Pardede, R. P. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612>
- Shair, F., Sun, N., Shaorong, S., Atta, F., & Hussain, M. (2019). Impacts of risk and competition on the profitability of banks: Empirical evidence from Pakistan. *PLoS ONE*, 14(11), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224378>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 5(2), 58–68. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>
- Suryaningsih, N. P. R., & Sudirman, I. M. S. N. (2020). The Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Profitability in Rural Banks in Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(3), 258–265. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Syakhrun, M., Anwar, & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Risiko Keuangan: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap ROA? .....*

- Journal for Research in Management (BJRM), 2(1), 1–10.  
<https://doi.10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.  
<https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Tamin, M., Hilmi, Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 123.  
<https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>
- Tavana, M., Abtahi, A. R., Di Caprio, D., & Poortarigh, M. (2018). An Artificial Neural Network and Bayesian Network model for liquidity risk assessment in banking. *Neurocomputing*, 275, 2525–2554.  
<https://doi.org/10.1016/j.neucom.2017.11.034>
- Tran, S., Nguyen, D., & Nguyen, L. (2022). Concentration, capital, and bank stability in emerging and developing countries. *Borsa Istanbul Review*.  
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.012>
- Wicaksono, D. P., & Octaviani, A. (2023). *Manajemen Risiko*. PUSTAKABARUPRESS.
- Yulianti, N., Wirman, & Nasution. (2023). Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7598–7610.
- Xu, T., Hu, K., & Das, U. (2019). Bank Profitability and Financial Stability. *IMF Working Papers*, 19(5), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484390078.001>.